

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dianalisis mengenai hubungan *women independece* dengan keputusan *waithood* maka dapat disimpulkan yaitu:

Pertama, berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa banyak perempuan generasi milenial yang memiliki kebebasan atau kemandirian dan hal tersebut dapat dikatakan tingkat *women independence* pada perempuan generasi milenial sangat tinggi. Artinya hal ini sejalan dengan teori feminis liberal yang mendukung pengembangan diri perempuan yang setara dengan laki-laki. Disini dapat dilihat bahwa perempuan sudah mulai bebas untuk mendapatkan pendidikan dan memilih karir mereka. Bukan hanya itu tapi sekarang perempuan sudah banyak yang mandiri secara finansial dan tidak bergantung kepada orang lain. Perempuan berhak memiliki kebebasan yang sama dengan laki-laki oleh karena itu banyak para perempuan generasi milenial berjuang untuk mendapatkan kebebasan atau kesetaran gender sehingga banyak perempuan yang menjadi *women independence*. Wollstonecraft yang merupakan seorang filosofis dan feminis mengemukakan bahwa untuk memilki kekuatan seorang perempuan harus jujur, cerdas dan mandiri.

Kedua, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kebebasan perempuan dalam memutuskan *waithood* dengan berbagai alasan dan dapat dikatakan bahwa tingkat kebebasannya cukup tinggi. Terdapat kebebasan yang dipilih dan alasan perempuan generasi milenial memutuskan *waithood* yaitu karena mereka memiliki motif tersendiri seperti ingin menikmati waktu sendiri, masih memiliki prioritas lain, ingin berkarir, masih mengenyam pendidikan, dan ingin menggapai impian terlebih dahulu. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa keputusan *waithood* ini relevan dengan teori feminis liberal karena keputusan *waithood* merupakan hak semua orang bukan hanya laki-laki. Artinya perempuan bebas memilih apapun tujuan hidupnya sama seperti laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan tujuan teori feminis

liberal yaitu adanya transformasi sosial yang dapat mencapai kesetaraan perempuan dengan laki-laki. Karena biasanya perempuan yang belum menikah lebih sering mendapatkan stereotipe negatif daripada laki-laki. Oleh karena itu dengan adanya teori feminis liberal ini membantu para perempuan untuk lebih bebas dan percaya diri untuk menentukan pilihannya dan juga diharapkan dengan adanya teori feminis liberal ini tidak ada lagi stereotipe negatif terhadap perempuan yang belum menikah.

Ketiga, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan dengan kekuatan hubungan yang kuat. Jika dilihat menggunakan teori feminis liberal juga *women independence* dengan *keputusan waithood* memiliki suatu hubungan dimana memang memutuskan *waithood* merupakan bagian dari kebebasan perempuan atau *women independence*. Setiap perempuan tentu punya hak untuk memilih sesuai dengan hati nuraninya tanpa ada rasa takut. Maka jika dikaitkan dengan teori feminis liberal hubungan *women independence* dengan keputusan *waitood* ini dikatakan relevan karena sebagai mana diketahui bahwa setiap orang memiliki kedudukan yang sama dimana ketika laki-laki bebas untuk menentukan pilihan hidupnya salah satunya menunda pernikahan maka perempuan pun memiliki hak dan kesempatan yang sama juga sebagai makhluk rasional. feminis liberal juga menyatakan bahwa perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka mampu bersaing di dunia dalam persaingan bebas dan memiliki kedudukan setara dengan laki-laki.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang telah ditemukan yaitu:

1. Prodi Pendidikan Sosiologi
Dapat dijadikan sebagai kajian baru atau pengayaan sumber ajar dalam teori-teori sosiologi khususnya dalam mata kuliah sosiologi keluarga dan gender yang didalamnya terdapat teori feminis.
2. Pembelajaran sosiologi di sekolah
Bisa dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah pada pembelajaran sosiologi yang terdapat pada K.D4.2. kelas X mengenai individu,

kelompok dan hubungan sosial yaitu dijadikan sebagai materi dimana nantinya penelitian ini menjadi contoh kebebasan dalam individu yang akan dikaitkan dengan hubungan sosial di masyarakat. Lalu terdapat pada K.D 3.2. kelas X konsep-konsep dasar sosiologi dalam memahami ragam gejala sosial di masyarakat dimana penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai contoh dari ragam gejala sosial yang terjadi di masyarakat. K.D. 3.3. kelas XI yaitu memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis, hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk kesetaraan gender dan menyikapi perbedaan keinginan. K.D 3.1. kelas XII yaitu memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat dan keputusan *waithood* ini merupakan sebuah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

1.3.Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi perempuan agar lebih percaya diri dengan keputusan yang telah diambil akan tetapi harus tetap bijaksana dalam menentukan setiap pilihan dan jangan mudah terpengaruh oleh orang lain juga harus mempertimbangkan dari berbagai aspek.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau fokus kajian yang sama masih ada bagian-bagian dari pembahasan skripsi yang harus di bahas secara mendalam. Misalnya dalam penelitian ini dipilih salah satu indikator atau alasan perempuan memilih untuk *waithood* seperti pengaruh karir terhadap keputusan *waithood*. Selain itu untuk usia perempuan yang belum menikah harus di tingkatkan misalnya yang tandinya 25 usia minimal menjadi 28 karena di perkotaan usia 25 masih banyak belum menikah dan memilih berkarir. Selain itu dalam kajian teori disarankan untuk ditambah lagi teori untuk menganalisisnya.

3. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) agar dapat mensosialisasikan mengenai usia ideal untuk menikah menurut pemerintah dan kesehatan kepada masyarakat luas dan memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus diperhatikan setelah menikah. Selain itu KUA juga harus memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa terdapat orang-orang yang menunda pernikahan karena berbagai alasan khususnya alasan kesehatan.
4. Bagi Kementerian Agama harus memberikan aturan mengenai kewajiban orang-orang untuk melaksanakan pendidikan pranikah sesuai dengan agamanya masing-masing sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan dengan bijaksana.
5. Bagi orangtua diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya dan memberikan pengertian serta pemahaman tentang pernikahan sehingga anak nantinya bisa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.